

CLASSROOM ACTION RESEARCH (CAR) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS GURU DAN EFEKTIVITAS PBM DI SEKOLAH

Oleh Soenarto
Dosen Pasca Sarjana UNY
Konsultan Pendidikan/pelatihan

Makalah disampaikan pada pelatihan Demand Driven Guru SLTP dan MTs
Dinas Pendidikan Kulon Progo, SLTPN2 Sentolo September – Oktober 2004

A. PENDAHULUAN

Evaluasi adalah proses mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan. Evaluasi dapat dilakukan pada tahap proses disebut evaluasi formatif atau monitoring, dimaksudkan untuk mengetahui program berjalan lancar sesuai rencana; sedangkan pada tahap hasil dilakukan dengan evaluasi sumatif. Monitoring dilakukan oleh supervisor atau pengawas untuk mengetahui sejauh mana program berjalan sesuai rencana, hambatan yang dijumpai dan cara mengatasi. Dengan demikian tugas pengawas dalam Monitoring mencakup pembinaan dan pemberian umpan balik kepada pelaksana untuk mengatasi masalah.

Hasil monitoring yang dilakukan Bank Dunia pada awal tahun 2000 mengindikasikan bahwa guru-guru yang menerapkan Action Research (AR) mengajar lebih baik dibanding dengan guru yang tidak menerapkan AR; Siswa yang diajar oleh guru yang menerapkan Action Research lebih mudah menguasai materi pelajaran dan lebih mendapatkan perhatian dibanding dengan siswa yang diajar oleh guru yang tidak menerapkan AR.

CAR bertujuan untuk meningkatkan kualitas PBM bagi para guru melalui penelitian tindakan di kelas. CAR dilakukan asumsi bahwa pembaharuan dalam pembelajaran di sekolah mengedepankan azas konstruktivisme, dimana guru disamping menjalankan tugasnya mengajar di kelas, mampu melakukan penelitian untuk mencatat dan mengungkapkan secara tertulis dan merefleksikan pengalaman mengajar dan hasil yang dicapai untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas PBM nya. Sehingga guru melakukan tugas sebagai pengajar, dan sekaligus sebagai peneliti; guru menemukan pengetahuan dari pengalaman yang riil dialami di kelas, dan memanfaatkan hasil temuannya untuk memperbaiki pelaksanaan pengajaran bagi dirinya sendiri (self-constructed knowledge theorizing by practitioners). Dengan demikian CAR adalah penelitian yang dilakukan oleh para guru (praktisi) dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau meningkatkan kinerja, mengembangkan profesionalisme melalui: (1) pemahaman terhadap masalah faktual yang dihadapi siswa di kelas, (2) mengenal situasi kelas dan lingkungan sekolah, (3)

menyusun rencana pelajaran berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelas sebagai bahan untuk mengadakan perbaikan, (4) melakukan tindakan untuk mengatasi masalah, dan (5) menelaah secara teliti terhadap tindakan yang dilakukan, dan (6) melakukan refleksi terhadap upaya yang telah dilakukan secara terus menerus. CAR dikatakan sebagai bentuk penelaahan terhadap tindakan yang telah dilakukan di kelas, interaksi dirinya dengan siswa, dan refleksi diri atas hasil observasi mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan di kelas.

Action Research (AR) dapat dilakukan di luar kelas seperti pada organisasi sosial, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan oleh manajer, manajer di perusahaannya, pengawas, atau pekerja sosial. Action Research dapat diterapkan untuk memperbaiki tugasnya sendiri melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan 4 tahap secara berkesinambungan: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

B. ARAH DAN TUJUAN CAR

Tujuan akhir AR adalah adanya perubahan perilaku guru dalam PBM dan peningkatan mutu dalam pelaksanaan tugas, yang bermuara pada perubahan perilaku siswa dan prestasi belajar siswa yang baik. Disamping itu ada beberapa tujuan pendukung (enabling objectives) untuk mencapai tujuan akhir:

- (1) Meningkatkan efektivitas PBM, kemampuan penelitian guru disamping mengajar.
- (2) Meningkatkan kesadaran guru untuk pengembangan diri
- (3) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar serta mengadakan inovasi
- (4) Menumbuhkan budaya dan keberanian penelitian di kalangan guru
- (5) Menemukan pendekatan atau metode PBM baru
- (6) Meningkatkan kesadaran kepada guru bahwa ketidakbebasan dalam PBM perlu segera
- (7) Mengatasi masalah yang dihadapi di kelas seperti siswa pasif, motivasi rendah, prestasi menurun, dsb.

C. PRINSIP DASAR CAR

CAR dilakukan dalam PBM, harus memperhatikan beberapa prinsip:

- (1) Tindakan & pengamatan dalam AR tidak boleh mengganggu PBM
- (2) Metode dan teknik yang digunakan tidak menuntut perfect, tetapi harus mengingat kemampuan guru

- (3) Metode yg digunakan harus terencana, merupakan tindakan nyata untuk mengatasi masalah
- (4) Permasalahan atau topik yang dipilih harus nyata, feasible untuk ditangani, dan masih berada dalam jangkauan kewenangan peneliti (guru)
- (5) Adanya rasa terpenggil untuk peningkatan diri bagi peneliti/guru
- (6) Peneliti harus memperhatikan etika penelitian

D. TIPOLOGI DAN SKOPE CAR

Ada 4 tipe atau jenis AR yang satu dengan yang lain berbeda berdasarkan konteks, tujuan, pelaku/praktisi/peneliti, dan ruang lingkup kegiatan atau program yang akan dilakukan.

- (1) Participatory Action Research, dilakukan sebagai transformasi sosial, menekankan keterlibatan masyarakat, menumbuhkan rasa ikut memiliki lembaga dengan mengajak partisipasi dalam berbagai kegiatan yang diprogramkan, melakukan analisis permasalahan berbasis masyarakat/ sekolah.
- (2) Critical Action Research, dilakukan untuk mencermati masalah kritis di masyarakat, dengan komitmen tinggi berusaha untuk memperbaiki situasi; masalah konflik sosial yang disebabkan karena ras, gender, kecemburuan sosial, dsb. Peneliti jenis AR ini adalah para tenaga sosial, sosiolog, LSM
- (3) Classroom Action Research (CAR), dilakukan oleh guru di kelas untuk mengatasi masalah yg dihadapi siswa dan guru di kelas, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
 - memotivasi anak untuk berani bertanya
 - meningkatkan pemahaman konsep materi
 - meningkatkan keinginan, kecepatan, kecermatan membaca
 - meningkatkan kesadaran & kedisiplinan siswa dalam praktikum
- (4) Institutional Action Research, dilaksanakan oleh pimpinan (manajer, supervisor atau pengawas, kepala sekolah) untuk meningkatkan kinerja lembaganya. Pemecahan masalah organisasi dan manajemen melalui interaksi atasan & bawahan pada skala makro. AR jenis ini mempunyai berbagai tujuan yang terkait dengan pengembangan sekolah atau peningkatan mutu pendidikan..
 - meningkatkan peran dunia usaha, orang tua dalam pembiayaan pendidikan, peran masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidup organisasinya.

- meningkatkan angka partisipasi siswa (APK, APM)
- menggalakkan pembuatan karya ilmiah bagi guru

Berbagai permasalahan dalam PBM sebagai sasaran dan arahan dalam melakukan CAR antara lain:

- Kesalahan konsep dalam pemahaman materi pelajaran oleh siswa, perlu diketahui oleh guru sehingga dapat direncanakan tindakan untuk mengatasinya.
- Motivasi belajar siswa rendah, karena situasi belajar tidak kondusif
- Para siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran karena materi pelajaran kurang menarik dan guru mengajar monoton
- Kemampuan membaca dan kecepatan rendah, karena bacaan tidak menarik, dsb.

E. LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN CAR

1. Identifikasi masalah.

Masalah hendaknya bisa dirasakan oleh peneliti (guru), adanya kesenjangan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kelancaran berkomunikasi; motivasi rendah, kreativitas rendah, dsb. Peneliti mencari permasalahan sebanyak mungkin, namun relevan dengan topik, dan memenuhi kriteria dalam permasalahan AR. Beberapa permasalahan yang memenuhi kriteria AR:

- Masalah dirasa penting untuk dipecahkan oleh guru melalui PBM
- Masalah berada dalam jangkauan penanganan peneliti (guru)
- Nampak adanya penyebab dari masalah yang dihadapi

2. Merumuskan masalah.

Perumusan masalah didasarkan pada hasil analisis situasi yang menunjukkan tentang kondisi kontekstual yang terjadi di kelas. Jawaban terhadap rumusan masalah atau kesimpulan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Oleh sebab itu rumusan masalah harus menunjukkan adanya tindakan. Contoh:

- Bagaimana mengatasi anak yang motivasinya rendah?
- Bagaimana mengaktifkan siswa dalam kegiatan praktikum?
- Bagaimana cara meningkatkan kecepatan membaca?

3. Analisis masalah. Analisis masalah dimaksudkan untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah. Hal ini disebabkan karena satu masalah penyebabnya bisa lebih dari dua yang berbeda, maka akan berbeda pula cara mengatasinya. Dengan mengetahui penyebabnya, dapat direncanakan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah. Contoh: kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan rendah, penyebabnya dapat bermacam-macam:

- isi bacaan kurang menarik,
- materi bacaan sulit difahami karena bahasa terlalu tinggi,
- metode yang diterapkan guru kurang baik,
- anak kurang berlatih membaca,
- sifat pembawaan siswa yang kurang lancar berbicara/berkomunikasi

4. Merumuskan Hipotesis Tindakan. Dalam CAR rumusan hipotesis mencantumkan jenis tindakan (treatment) yang dianggap peneliti tepat untuk mengatasi masalah. Contoh:

- Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas yang bervariasi akan meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- Dengan menggunakan metode drill dan teks bacaan yang menarik, kecepatan membaca siswa dapat meningkat
- Dengan menggunakan metode quantum learning, pemahaman anak tentang materi menjadi komprehensif.

F. RANCANGAN PENELITIAN (RESEARCH DESIGN).

CAR melibatkan 4 kegiatan secara bertahap: Planning (perencanaan), Action (tindakan), Observation (pengamatan), dan Reflection (refleksi).

1. Planing (Perencanaan).

Perencanaan penelitian melibatkan aktivitas perenungan, analisis dan penilaian terhadap peristiwa yang telah dialami guru, pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa di kelas. Berdasarkan hasil analisis telah diketahui penyebab terjadinya masalah, peneliti merencanakan:

- Apa yang harus diperbaiki, tindakan apa dan bagaimana memperbaiki
- Alat dan bahan apa yang diperlukan dalam PBM
- Jenis instrumen yang digunakan dalam observasi
- Metode analisis data yang akan digunakan

- Siapa kolaborator dan bagaimana jadwal pelaksanaan
- Berapa siklus diperlukan untuk pokok bahasan yang direncanakan

2. Action (Tindakan).

Melakukan tindakan sesuai dengan rencana.

- Tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai guru, akan bervariasi sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya
- Tindakan dapat berupa penjelasan materi pelajaran, penjelasan ulang, pemberian tugas, memotivasi siswa, melakukan diskusi kelompok, dsb
- Tindakan yang dilakukan sesuai dengan siklus yang direncanakan

3. Observation (Observasi).

Dalam CAR observasi dilakukan secara berkolaborasi oleh pengamat (orang lain): rekan sejawat, sesama guru, pengawas, atau konsultan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi:

- Dilakukan pada saat guru (peneliti) melakukan tindakan.
- Peneliti melakukan pencatatan terhadap apa saja yang dianggap perlu untuk direkam atau dicatat secara cermat dan seobyektif mungkin dengan menggunakan alat seperti tape rekorder, catatan, dan sebagainya.
- Peneliti menggunakan teknik monitoring yang dapat merekam secara cermat baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan
- Menggunakan teknik TRI ANGULASI
- Observasi dapat dilakukan oleh orang lain dengan prinsip Colaborasi

4. Refleksi,

Adalah berfikir secara jernih, verifikasi kebenaran hasil observasi, analisis data, menafsirkan makna data, dan memberikan umpan balik untuk peningkatan mutu PBM. Proses verifikasi melibatkan diskusi dengan rekan sejawat, pendamping, atau kolaborator untuk membahas apa yang telah terjadi di kelas; Perilaku apa yang telah dilakukan oleh guru, dan bagaimana respon yang telah diberikan siswa terhadap penampilan guru. Data kuantitatif dan kualitatif (catatan-catatan)

akan mendukung terhadap refleksi, dan disini guru mengadakan remediasi (perbaikan, klarifikasi) menanyakan kepada siswa. Berdasarkan kejadian - kejadian yang dialami pada saat observasi, guru dapat berdiskusi dengan teman sejawat, pengawas atau konsultan. Dalam proses verifikasi, penafsiran dan pengecekan ulang, melibatkan berbagai faktor dan disebut TRIANGULASI. Dari proses triangulasi inilah para guru dapat mengidentifikasi, merumuskan, mengadakan remediasi dan Merencanakan Lagi untuk tahap berikutnya. Serangkaian kegiatan mulai Planning, Action, Observation, dan Reflection disebut satu SIKLUS.

MENGAPA PERLU ADA SIKLUS KEDUA ?

Berbagai alasan mengapa perlu melakukan siklus dan berapa Siklus dilakukan :

- Apabila dijumpai di kelas bahwa perencanaan pertama dirasa kurang tepat, disebabkan karena situasi kelas yang berubah
- Adanya perubahan situasi kelas yang tidak dapat diantisipasi oleh guru pada siklus pertama
- Pembicaraan pokok bahasan atau sub-pokok bahasan baru yang merupakan kelanjutan atau pengembangan pada siklus pertama
- Penerapan pengetahuan baru dalam PBM
- Satuan siklus bisa : sub topik, satu pelajaran, satu minggu, satu catur wulan.

F. PEMBUATAN LAPORAN.

Laporan mencakup ulasan lengkap tentang pelaksanaan tindakan, pemantauan, serta perubahan yang telah terjadi. Laporan mencakup butir-butir sbb :

- Gambaran umum tentang pelaksanaan dari awal sampai akhir penelitian.
- Bagaimana tindakan yang direncanakan dapat terlaksana atau adanya perubahan teknis. Tindakan strategik apa yang dilakukan.
- Bagaimana pemantauan telah berlangsung dan apakah ada kemacetan,
- Apakah ada akibat/dampak yang timbul baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan; yang terantisipasi maupun yang tidak

- Partisipasi dan perubahan perilaku personal yang terlibat penelitian (KBM)
- Kesulitan yang dihadapi dan cara mengatasinya
- Hasil/kesimpulan yang dicapai
- Apa tindakan atau rekomendasi untuk perbaikan selanjutnya

G. TEKNIK PEMANTAUAN DALAM PENELITIAN TINDAKAN

Pengawas sekolah mempunyai tugas untuk melakukan supervisi dan monitoring ke sekolah, kelas atau laboratorium. Beberapa cara atau metode yang dapat digunakan oleh pengawas dalam melakukan pemantauan Action research.

1. CATATAN ANEKDOT. Adalah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal tentang apa yang dilakukan atau dikatakan oleh guru dalam interaksi di kelas. Cara ini dapat diterapkan terhadap kelompok atau individu.
2. CATATAN LAPANGAN. Teknik ini sejenis dengan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subyektif pengamat. Misalnya pelajaran/penampilan lebih baik, kurang perhatian, kecerobohan, dsb yang tidak disadari oleh yang diamati (guru).
3. DESKRIPSI PERILAKU EKOLOGIS. Gambaran tentang situasi sekolah, kelas, yang disusun berdasarkan dokumen yang ada, seperti peraturan, hasil pekerjaan siswa, pengumuman siswa, tes formal dan informal, surat edaran kepada orang tua, simbol-simbol di laboratorium, dsb.
4. ANALISIS DOKUMEN. Gambaran tentang situasi sekolah, kelas, yang disusun berdasarkan dokumen yang ada, seperti peraturan, hasil pekerjaan siswa, pengumuman siswa, tes formal dan informal, surat edaran kepada orang tua, simbol-simbol di laboratorium, dsb.
5. CATATAN HARIAN. Adalah riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur tentang topik yang diminati atau diperhatikan. Misalnya tentang observasi, perasaan, reaksi, penafsiran, refleksi, dugaan, dan atau penjelasan.
6. LOGS. Teknik ini pada dasarnya sama dengan catatan harian, namun disusun lebih lengkap, dengan jenis kegiatan tertentu, alokasi waktu, pengelompokan kelas, dsb.
7. KARTU CUPLIKAN BUTIR. Teknik ini sama dengan catatan harian, namun dengan menggunakan sistem kartu. Setiap topik kegiatan satu kartu kemudian dikelompokkan. Setiap kelompok dapat mencakup beberapa kartu untuk beberapa topik, seperti pendahuluan pelajaran, disiplin, kualitas pekerjaan, penilaian.

8. PORTFOLIO. Teknik ini membuat koleksi bahan yang disusun dengan tujuan tertentu, memuat hal-hal yang terkait dengan permasalahan pelajaran atau permasalahan yang diteliti. Misalnya kemajuan dan perilaku subyek penelitian (siswa dalam kelas); klipping tulisan dalam surat kabar atau majalah yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan, siswa, atau guru dan sebagainya.
9. ANGKET. Terdiri dari pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Ada 2 macam angket : angket terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka meminta pendapat dengan katan-kata atau kalimat responden sendiri, berguna untuk eksplorasi dengan jawaban yang sangat bervariasi. Dengan pertanyaan tertutup (pilihan ganda), responden memilih kalimat i yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian
10. WAWANCARA. Teknik ini memerlukan jawaban secara lisan dari responden yang lebih fleksibel dan sangat bervariasi sesuai dengan situasi atau kehendak pengamat.
 - Tidak terpimpin/terstruktur, perbincangan informal atau pertanyaan bebas antara pengawas-kepala sekolah, pengawas-siswa. Cara ini sangat fleksibel dan natural.
 - Terencana/terstruktur. Pengamat mengajukan pertanyaan berdasar urutan aspek-aspek yang sudah disiapkan sebelumnya, dengan menggunakan panduan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemmis, dan McTaggart, R (1982). The Action Research Planner. Geelong: Deaken University
2. Sukarjono (1996). Landasan konseptual Classroom Action Research (CAR). Makalah disampaikan pada penataran Classroom Action Research di Lemlit IKIP Yogyakarta.
3. Soenarto (1992). Konsep Dasar Action Research. Makalah disampaikan pada seminar Action Research di LEMLT-IKIP Yaogyakarta. November 1992.